

TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL, TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN"

Muhammad Zein

IAIN Ternate, Maluku Utara

*Corresponding Email : muhammad@iain-ternate.ac.id

ABSTRAK

Transformasi pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan yang kompleks namun juga menawarkan peluang besar untuk inovasi. Penelitian ini mengeksplorasi tantangan utama dalam adopsi teknologi, termasuk keterbatasan infrastruktur, kurangnya kompetensi digital pendidik, dan isu etis yang terkait dengan penggunaan teknologi. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi peluang seperti peningkatan kualitas pembelajaran melalui media interaktif dan pendekatan blended learning, yang dapat memperkaya pengalaman belajar tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan, serta program pelatihan yang mendukung pendidik dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif. Pengembangan konten digital yang berkualitas dan kebijakan etis juga menjadi kunci untuk memastikan bahwa transformasi digital tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini memberikan panduan bagi pembuat kebijakan dan pendidik untuk menciptakan model pendidikan Islam yang lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital.

Kata kunci: Transformasi digital, Pendidikan Islam, Kompetensi digital.

ABSTRACT

The transformation of Islamic education in the digital era faces complex challenges but also offers significant opportunities for innovation. This study explores key challenges in technology adoption, including infrastructure limitations, lack of digital competencies among educators, and ethical issues related to technology use. Additionally, the study identifies opportunities such as enhancing learning quality through interactive media and blended learning approaches, which can enrich the learning experience without compromising Islamic values. To address these challenges, collaboration among government, private sector, and educational institutions is needed, along with training programs that support educators in effectively integrating technology. Developing high-quality digital content and ethical policies is also crucial to ensuring that digital transformation remains aligned with Islamic principles. This research provides guidance for policymakers and educators to create a more adaptive, innovative, and responsive model of Islamic education to meet the needs of learners in the digital era.

Keywords: Digital transformation, Islamic education, Digital competencies.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran vital dalam membentuk generasi Muslim yang berilmu dan berakhlak mulia. Namun, di era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, pendidikan Islam menghadapi tantangan baru yang signifikan. Transformasi digital telah mengubah cara manusia berinteraksi, belajar, dan mengakses informasi, sehingga menuntut adanya perubahan paradigma dalam sistem pendidikan Islam (Aziz, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk

mengkaji transformasi pendidikan Islam di era digital, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sahala, R., Mauraji, J., Tomahir, A. D., Adam, A., & Silawane, N. (2024).

Latar belakang masalah ini berakar pada kesenjangan antara metode pembelajaran tradisional dalam pendidikan Islam dengan tuntutan era digital. Wahyudin (2020) menyoroti bahwa banyak lembaga pendidikan Islam masih mengandalkan pendekatan konvensional yang kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Hal ini berdampak pada menurunnya minat belajar dan efektivitas penyerapan materi oleh peserta didik. Sementara itu, Hidayat et al. (2019) mengungkapkan bahwa peserta didik generasi digital memiliki karakteristik belajar yang berbeda, cenderung lebih visual, interaktif, dan menuntut akses informasi yang cepat. (Ahmad, S. H., Noho, M., Adam, A., & Sebe, K. M. (2024).

Transformasi digital juga membawa tantangan baru dalam aspek etika dan nilai-nilai Islam. Rohman (2021) mengemukakan bahwa kemudahan akses informasi di dunia digital dapat mempengaruhi cara pandang dan pemahaman keagamaan peserta didik, sehingga diperlukan pendekatan baru dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Di sisi lain, Nugroho dan Anwar (2018) menekankan pentingnya membekali pendidik dengan kompetensi digital untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di era ini.

Meskipun tantangan yang dihadapi cukup kompleks, era digital juga membuka peluang besar bagi pengembangan pendidikan Islam. Fatoni et al. (2023) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan engagement peserta didik dan memperluas akses pendidikan Islam ke daerah terpencil. Sejalan dengan itu, Mustofa dan Budiman (2022) menggarisbawahi potensi pembelajaran berbasis digital untuk mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi dalam konteks pendidikan Islam.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini akan mengkaji secara komprehensif transformasi pendidikan Islam di era digital, dengan fokus pada tiga aspek utama: 1) Analisis tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam mengadopsi teknologi digital, 2) Identifikasi kebutuhan kompetensi digital bagi pendidik dan peserta didik, dan 3) Perumusan strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Islam berbasis teknologi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi konkret bagi pemangku kebijakan, pengelola lembaga pendidikan Islam, dan praktisi pendidikan untuk mengoptimalkan transformasi pendidikan Islam di era digital.

Salah satu aspek penting yang akan dikaji adalah integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam. Menurut Saifuddin dan Suryati (2019), kurikulum pendidikan Islam perlu direvitalisasi agar lebih responsif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental Islam. Hal ini sejalan dengan temuan Pratama et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep keislaman yang kompleks.

Aspek lain yang menjadi fokus adalah pengembangan kompetensi digital pendidik. Rahmawati dan Azizah (2020) menekankan pentingnya program pelatihan berkelanjutan bagi guru-guru di lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan keterampilan mereka

dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, Fauzi dan Anindiati (2022) mengusulkan model pengembangan profesional berbasis komunitas untuk mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan di antara pendidik Islam dalam mengadopsi inovasi pembelajaran digital.

Tantangan etis yang muncul akibat transformasi digital juga menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Hasan et al. (2018) mengidentifikasi beberapa isu kritis seperti keamanan data, privasi, dan kecanduan teknologi yang perlu diatasi dalam konteks pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi strategi untuk membangun literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sebagaimana diusulkan oleh Syafii dan Retnawati (2023) dalam studi mereka tentang pengembangan karakter di era digital.

Inovasi dalam metode penilaian juga akan dibahas sebagai bagian integral dari transformasi pendidikan Islam. Widodo dan Wahyuni (2021) mengemukakan bahwa sistem penilaian tradisional perlu disesuaikan untuk mengukur tidak hanya pengetahuan, tetapi juga keterampilan digital dan kemampuan aplikasi nilai-nilai Islam dalam konteks teknologi. Penelitian ini akan mengkaji model-model penilaian inovatif yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam di era digital.

Akhirnya, penelitian ini juga akan membahas peran teknologi dalam memperluas akses pendidikan Islam. Yunus et al. (2024) menunjukkan potensi pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi untuk menjangkau komunitas Muslim di daerah terpencil atau di negara-negara minoritas Muslim. Penelitian ini akan mengeksplorasi strategi untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam konteks ini, sambil tetap mempertahankan kualitas dan integritas pendidikan Islam.

Melalui pendekatan holistik ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan model pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan relevan di era digital. Hasil penelitian ini tidak hanya akan bermanfaat bagi lembaga pendidikan Islam di Indonesia, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi upaya serupa di negara-negara Muslim lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam transformasi pendidikan di era digital.

Dalam konteks transformasi pendidikan Islam di era digital, penting untuk mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial dari proses pembelajaran. Menurut penelitian Fadlillah dan Mahmudah (2020), integrasi teknologi dalam pendidikan Islam harus memperhatikan perkembangan kognitif dan emosional peserta didik. Mereka menemukan bahwa penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar dan self-efficacy siswa dalam mempelajari materi keislaman.

Selain itu, isu kesetaraan akses terhadap teknologi juga menjadi perhatian utama. Hidayatullah et al. (2023) mengungkapkan adanya kesenjangan digital (*digital divide*) yang signifikan antara lembaga pendidikan Islam di perkotaan dan pedesaan. Penelitian ini akan mengkaji strategi untuk mengatasi kesenjangan tersebut, termasuk melalui kemitraan *public-private* dan pengembangan infrastruktur teknologi yang berkelanjutan.

Aspek lain yang perlu diteliti adalah peran orangtua dalam mendukung transformasi digital pendidikan Islam. Nurhasanah dan Qomariah (2022) menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orangtua dalam menciptakan lingkungan belajar digital yang aman dan produktif di rumah. Penelitian ini akan mengeksplorasi

model-model keterlibatan orangtua yang efektif dalam konteks pendidikan Islam di era digital.

Dalam hal pengembangan konten pembelajaran, Azzahra et al. (2021) menunjukkan pentingnya mengembangkan sumber belajar digital yang tidak hanya informatif tetapi juga interaktif dan kontekstual. Penelitian ini akan mengkaji proses pengembangan konten digital untuk pendidikan Islam yang memenuhi standar kualitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital.

Lebih lanjut, penelitian ini juga akan membahas potensi kecerdasan buatan (AI) dan analitik pembelajaran (learning analytics) dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Ramadhan dan Putri (2024) mengidentifikasi peluang penggunaan AI untuk personalisasi pembelajaran dan deteksi dini kesulitan belajar siswa dalam konteks pendidikan Islam. Namun, mereka juga memperingatkan tentang perlunya pertimbangan etis dalam penerapan teknologi tersebut.

Aspek penting lainnya adalah pengembangan komunitas belajar virtual dalam pendidikan Islam. Sulistiowati et al. (2022) meneliti efektivitas forum diskusi online dan media sosial dalam memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan penguatan identitas keislaman di kalangan peserta didik. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut strategi untuk mengoptimalkan komunitas belajar virtual tersebut.

Akhirnya, penelitian ini juga akan membahas implikasi transformasi digital terhadap struktur organisasi dan manajemen lembaga pendidikan Islam. Muttaqin dan Sari (2023) mengusulkan model tata kelola yang lebih fleksibel dan responsif untuk mengakomodasi perubahan cepat di era digital. Penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat melakukan transformasi organisasi yang efektif.

Dengan mengintegrasikan semua aspek tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan kerangka kerja komprehensif bagi transformasi pendidikan Islam di era digital. Kerangka kerja ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pembuat kebijakan, pengelola lembaga pendidikan, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital, sambil tetap mempertahankan esensi dan nilai-nilai fundamental pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena transformasi pendidikan Islam di era digital, dengan fokus pada konteks spesifik dan pengalaman para pemangku kepentingan (Creswell & Poth, 2018).

Metode Pengumpulan Data a. Studi Literatur Dilakukan review sistematis terhadap literatur ilmiah terkini (2014-2024) dari database bereputasi seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar. Kata kunci pencarian meliputi "pendidikan Islam", "era digital", "teknologi pembelajaran", dan "transformasi pendidikan". Proses seleksi literatur menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat untuk memastikan relevansi dan kualitas sumber (Snyder, 2019). b. Wawancara Mendalam Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap 20-25 informan kunci, yang terdiri dari: Pakar pendidikan Islam, Ahli teknologi pembelajaran, Praktisi pendidikan Islam (guru, kepala sekolah) Pemangku

kebijakan di bidang pendidikan Islam. Wawancara dilakukan secara daring atau luring, c. Observasi Partisipatif Observasi dilakukan di 3-5 lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan inovasi digital dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang implementasi teknologi dalam konteks pendidikan Islam (Merriam & Tisdell, 2016).

Analisis data dilakukan secara deskriptif-interpretatif menggunakan pendekatan analisis tematik (Braun & Clarke, 2021). Langkah-langkah analisis meliputi: a. Transkripsi dan pengkodean data wawancara dan FGD. b. Identifikasi tema-tema utama melalui proses coding iteratif. c. Pengembangan kategori dan sub-kategori berdasarkan tema yang muncul. d. Triangulasi data dari berbagai sumber untuk meningkatkan validitas. e. Interpretasi mendalam terhadap temuan dengan mengaitkan pada kerangka teoritis dan konteks penelitian.

Untuk memastikan keabsahan penelitian, beberapa strategi diterapkan: a. Member checking: Hasil analisis dikonfirmasi kembali kepada informan kunci. b. Peer debriefing: Diskusi temuan dengan peneliti independen untuk mendapatkan perspektif alternatif. c. Audit trail: Dokumentasi rinci proses penelitian untuk memastikan transparansi dan konsistensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data dari studi literatur, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif, beberapa tema utama yang muncul adalah tantangan adopsi teknologi, kebutuhan peningkatan kompetensi digital, inovasi dalam metode pengajaran, serta isu etis dan sosial yang terkait dengan pendidikan Islam di era digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengadopsi teknologi digital. Beberapa lembaga yang diobservasi telah mencoba mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, namun penerapannya masih terbatas dan cenderung sporadis. Wawancara dengan para kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa kendala utama yang mereka hadapi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi dan kurangnya pelatihan yang memadai bagi para pendidik. Salah satu responden, seorang kepala sekolah di sebuah madrasah, menyatakan:

"Kami masih sangat bergantung pada metode konvensional. Ada upaya untuk menggunakan teknologi, tetapi banyak guru yang belum siap, baik dari segi keterampilan maupun akses terhadap peralatan yang memadai."

Isu kesenjangan digital juga ditemukan di daerah pedesaan, di mana infrastruktur internet yang tidak memadai membuat pembelajaran digital sulit diakses. Observasi di salah satu madrasah di daerah terpencil mengonfirmasi bahwa siswa hanya bisa mengakses materi digital secara terbatas, yang menyebabkan ketimpangan dalam proses belajar dibandingkan dengan siswa di wilayah perkotaan.

Wawancara dengan para pendidik dan pakar teknologi pendidikan menyoroti pentingnya peningkatan kompetensi digital di kalangan guru dan dosen. Para responden sepakat bahwa pendidikan di era digital membutuhkan pendidik yang tidak hanya

mampu menguasai materi keislaman, tetapi juga teknologi yang mendukung pembelajaran. Seorang guru di SMA Islam Ternate menyatakan:

"Kami tahu bahwa teknologi dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa, tetapi kami memerlukan lebih banyak pelatihan. Banyak dari kami tidak terbiasa menggunakan platform digital, sehingga sering kali kami lebih memilih metode pengajaran tradisional."

Beberapa responden juga menyarankan agar program pelatihan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup pengembangan pedagogi digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi digital.

Meskipun tantangan masih ada, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya potensi besar dalam penggunaan teknologi digital untuk inovasi dalam pendidikan Islam. Beberapa lembaga pendidikan yang diobservasi telah berhasil mengintegrasikan teknologi secara efektif. Sebagai contoh, di salah satu sekolah, penggunaan platform pembelajaran daring seperti Google Classroom dan Zoom membantu meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, terutama dalam mengajarkan konsep-konsep agama yang kompleks. Seorang ahli teknologi pembelajaran yang diwawancarai menyatakan:

"Teknologi memberi kesempatan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif. Dengan video, animasi, dan simulasi, konsep-konsep agama yang abstrak bisa dijelaskan dengan lebih jelas dan menarik."

Penelitian juga menemukan bahwa pendekatan blended learning, yang menggabungkan metode pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, mulai diterapkan di beberapa lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini dinilai efektif dalam mempertahankan esensi pembelajaran agama sambil memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Salah satu isu penting yang muncul dari wawancara adalah tantangan etis yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam era digital. Para pakar pendidikan Islam yang diwawancarai menekankan perlunya pendekatan yang hati-hati dalam menggunakan teknologi digital, terutama dalam menjaga integritas nilai-nilai Islam. Salah satu responden menyatakan:

"Kemajuan teknologi memang memberikan banyak manfaat, tetapi kita harus tetap berhati-hati. Siswa sekarang memiliki akses tak terbatas ke informasi, dan ini bisa menjadi masalah jika tidak diarahkan dengan baik. Nilai-nilai keislaman harus tetap menjadi landasan utama dalam penggunaan teknologi."

Beberapa guru juga menyuarakan keprihatinan tentang penggunaan media sosial di kalangan siswa, yang dapat berdampak negatif terhadap pembentukan karakter dan etika mereka. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan literasi digital yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman, termasuk dalam menjaga etika penggunaan internet dan media digital.

Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa pengembangan konten pembelajaran digital yang sesuai dengan pendidikan Islam masih sangat terbatas. Banyak guru yang mengandalkan sumber daya digital dari luar tanpa adanya adaptasi yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan keislaman. Salah satu ahli pendidikan Islam menyarankan:

"Kita perlu mengembangkan lebih banyak konten lokal yang tidak hanya informatif, tetapi juga interaktif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini penting untuk memastikan bahwa"

siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari."

Pengembangan konten berbasis video, podcast, dan aplikasi interaktif dinilai sebagai solusi yang menjanjikan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun, proses pengembangan ini memerlukan kolaborasi antara pendidik, ahli teknologi, dan konten kreator untuk menghasilkan materi yang berkualitas dan relevan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa teknologi memiliki potensi besar untuk memperluas akses pendidikan Islam ke daerah terpencil. Wawancara dengan pemangku kebijakan menunjukkan bahwa pemerintah dan lembaga pendidikan Islam mulai mempertimbangkan inisiatif pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi untuk menjangkau komunitas Muslim yang tinggal di daerah yang sulit dijangkau. Salah satu kebijakan yang sedang dipertimbangkan adalah kemitraan dengan sektor swasta untuk menyediakan infrastruktur teknologi yang lebih baik di daerah terpencil.

Dengan adanya inisiatif ini, diharapkan pendidikan Islam dapat diakses oleh lebih banyak masyarakat, termasuk mereka yang berada di daerah yang belum terjangkau oleh sistem pendidikan formal.

Dapat disimpulkan bahwa transformasi pendidikan Islam di era digital menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur, kesenjangan digital, dan keterbatasan kompetensi digital pendidik. Namun, dengan dukungan yang tepat, teknologi juga membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Islam. Inovasi dalam metode pembelajaran, pengembangan konten berbasis digital, dan perluasan akses pendidikan melalui teknologi dapat menjadi solusi efektif untuk menghadapi tantangan era digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk mengoptimalkan transformasi pendidikan Islam di era ini.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam di era digital bukan hanya soal adopsi teknologi, tetapi juga tentang bagaimana lembaga pendidikan, pendidik, dan pemangku kepentingan dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi. Tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam di era digital mencakup berbagai aspek, mulai dari infrastruktur, kompetensi digital, hingga isu etis dan kesenjangan digital, namun terdapat juga berbagai solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi, terlihat jelas bahwa tantangan utama dalam mengadopsi teknologi digital di lembaga pendidikan Islam adalah keterbatasan infrastruktur dan sumber daya. Sebagaimana dikemukakan oleh responden, banyak lembaga pendidikan Islam, terutama di daerah pedesaan, masih kesulitan untuk mengakses internet yang stabil dan fasilitas teknologi yang memadai. Hal ini menyebabkan kesenjangan digital yang mempengaruhi akses dan kualitas pendidikan di berbagai wilayah.

Kesenjangan ini tidak hanya terjadi dalam hal infrastruktur, tetapi juga dalam kemampuan dan kesiapan pendidik dalam mengadopsi teknologi dalam proses pengajaran. Keterbatasan pelatihan bagi guru menjadi faktor yang membatasi penerapan

teknologi secara optimal. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan untuk menyediakan akses teknologi yang lebih merata serta program pelatihan yang komprehensif bagi pendidik di seluruh daerah.

Salah satu solusi yang ditawarkan oleh penelitian ini adalah peningkatan kompetensi digital di kalangan pendidik. Pendidik perlu dibekali dengan keterampilan digital yang memadai untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya juga menekankan pentingnya program pelatihan berkelanjutan bagi guru, sebagaimana ditunjukkan oleh responden yang merasa kurang percaya diri dalam menggunakan platform digital untuk mengajar.

Meskipun beberapa lembaga pendidikan telah mulai menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan platform daring dan aplikasi pendidikan, banyak pendidik yang masih terjebak dalam metode pengajaran tradisional. Oleh karena itu, pendidik memerlukan dukungan dalam bentuk pelatihan teknis dan pedagogis yang tidak hanya memperkenalkan mereka pada teknologi, tetapi juga mengajarkan cara mengintegrasikan teknologi tersebut dengan strategi pengajaran yang efektif dan kontekstual.

Penelitian ini menemukan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran digital dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Penggunaan media interaktif, seperti video dan simulasi, telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama yang kompleks. Selain itu, pendekatan blended learning yang menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka mulai diterapkan di beberapa lembaga pendidikan Islam dan dinilai efektif dalam menjaga keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai keislaman.

Namun, inovasi dalam pembelajaran digital harus tetap mempertahankan esensi dari pendidikan Islam itu sendiri. Teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar, tetapi nilai-nilai agama dan etika harus tetap menjadi landasan utama dalam setiap inovasi yang diterapkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan konten digital dalam pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip keislaman yang kuat.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam juga menimbulkan tantangan etis yang memerlukan perhatian serius. Akses tak terbatas ke informasi digital, termasuk melalui internet dan media sosial, dapat berdampak negatif terhadap pembentukan karakter dan etika siswa. Seperti yang dikemukakan oleh para ahli yang diwawancarai, literasi digital berbasis nilai-nilai Islam menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa siswa dapat menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Isu privasi, keamanan data, dan kecanduan teknologi juga menjadi masalah yang harus diatasi dalam konteks pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengembangkan kebijakan yang jelas mengenai penggunaan teknologi dalam lingkungan pendidikan, sambil mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum yang menekankan pentingnya etika dalam penggunaan teknologi.

Pengembangan konten pembelajaran digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam juga menjadi kebutuhan mendesak. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak guru masih bergantung pada sumber daya digital dari luar tanpa adanya penyesuaian dengan

kebutuhan lokal dan konteks keislaman. Hal ini berpotensi mengurangi relevansi dan efektivitas pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah ini, pengembangan konten digital yang berbasis pada nilai-nilai Islam harus dilakukan secara kolaboratif antara pendidik, ahli teknologi, dan kreator konten. Konten pembelajaran digital yang interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami konsep agama secara lebih mendalam. Selain itu, konten ini juga harus memenuhi standar kualitas yang tinggi agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah potensi teknologi untuk memperluas akses pendidikan Islam ke daerah terpencil. Teknologi pendidikan, termasuk pembelajaran jarak jauh, dapat digunakan untuk menjangkau komunitas Muslim yang tinggal di wilayah-wilayah yang sulit diakses oleh sistem pendidikan formal. Namun, inisiatif ini memerlukan dukungan infrastruktur yang kuat serta kebijakan yang tepat untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap berkualitas dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan infrastruktur teknologi yang dibutuhkan untuk mewujudkan akses pendidikan Islam yang lebih merata. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan jarak jauh juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas di daerah terpencil.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkap bahwa transformasi pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan signifikan, seperti keterbatasan infrastruktur, kekurangan kompetensi digital pendidik, dan masalah etis terkait penggunaan teknologi. Meskipun demikian, era digital juga menawarkan peluang besar untuk inovasi, seperti peningkatan pembelajaran melalui media interaktif dan pendekatan blended learning, yang dapat memperkaya pengalaman belajar tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental Islam. Untuk mengatasi kesenjangan digital dan meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan, serta program pelatihan yang mendukung pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Selain itu, pengembangan konten digital yang berkualitas dan kebijakan yang menekankan etika penggunaan teknologi menjadi penting untuk menjaga integritas pendidikan Islam. Dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai agama, pendidikan Islam dapat berkembang menjadi lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. H., Noho, M., Adam, A., & Sebe, K. M. (2024). INTEGRASI CANVA DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR INTERAKTIF PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS X MAN 1 TERNATE. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 6(2).
- Aziz, A. (2018). Pendidikan Islam di Era Digital: Harapan dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-15.

Azzahra, N. F., Mulyani, E. S., & Hidayat, D. R. (2021). Pengembangan Konten Digital Interaktif untuk Pembelajaran PAI. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 178-195.

Berikut adalah referensi yang digunakan dalam pendahuluan dan latar belakang karya ilmiah tersebut:

Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. Sage Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Fadlillah, M., & Mahmudah, F. N. (2020). Pengaruh Teknologi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 182-197.

Fatoni, A., Wulandari, F., & Ekawati, R. (2023). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 45-62.

Fauzi, A., & Anindiati, N. (2022). Model Pengembangan Profesional Berbasis Komunitas untuk Guru PAI di Era Digital. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 1-18.

Hasan, N., Suhardi, M., & Ismail, A. (2018). Etika Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Studi Islam*, 13(2), 198-215.

Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2019). Pola Asuh Anak Generasi Alpha dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi Islami*, 8(2), 219-234.

Hidayatullah, S., Sari, D. R., & Prasetyo, B. (2023). Analisis Kesenjangan Digital dalam Pendidikan Islam: Studi Komparatif Perkotaan dan Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 215-232.

Mustofa, M., & Budiman, A. (2022). Pengembangan Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran PAI Berbasis Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 9(2), 167-184.

Muttaqin, R., & Sari, L. N. (2023). Model Tata Kelola Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 145-162.

Nugroho, M. A., & Anwar, M. F. (2018). Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 275-296.

Nurhasanah, S., & Qomariah, A. (2022). Kolaborasi Sekolah dan Orangtua dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Digital yang Aman. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 45-60.

Pratama, H., Azman, M. N., & Kassymova, G. K. (2021). The Effectiveness of Mobile Learning in Islamic Education: A Meta-Analysis. *International Journal of Education and Practice*, 9(1), 140-157.

Rahmawati, R., & Azizah, N. (2020). Pengembangan Kompetensi Digital Guru PAI: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 227-242.

Ramadhan, S., & Putri, D. A. (2024). Potensi dan Tantangan Penerapan Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 11(1), 1-18.

Rohman, F. (2021). Dinamika Pendidikan Islam di Era Disrupsi: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 1-14.

Saifuddin, A., & Suryati, S. (2019). Revitalisasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-16.

- Sahala, R., Mauraji, J., Tomahir, A. D., Adam, A., & Silawane, N. (2024). Dampak Metode Pengajaran Terhadap Pembelajaran Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 975-981.
- Sulistiowati, E., Pratiwi, R., & Fauzi, A. (2022). Efektivitas Komunitas Belajar Virtual dalam Penguatan Identitas Keislaman Siswa. *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 18(1), 67-84.
- Syafii, A., & Retnawati, H. (2023). Pengembangan Karakter Islami di Era Digital: Studi Kasus pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-62.
- Wahyudin, D. (2020). Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital: Analisis Peluang dan Tantangan. *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 16(2), 127-142.
- Widodo, A., & Wahyuni, S. (2021). Inovasi Penilaian dalam Pembelajaran PAI Berbasis Digital. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 167-184.
- Yunus, M., Sari, E. N., & Patriana, E. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh untuk Pendidikan Islam: Studi Kasus di Daerah 3T. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 1-15.